

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya Pendidikan bukan menciptakan ataupun membentuk sesuai keinginan kita, akan tetapi membantu ataupun menolong peserta didik dan memberikan kesadaran pada peserta didik mengenai potensi yang terkandung dalam dirinya. Pendidikan menyiapkan pilihan yang secara alternative pada para peserta didik, sehingga para peserta didik mampu menetapkan alternative itu sendiri. Dalam arti sederhana pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai –nilai di dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogic* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Hardjana (2001) “Pendidikan pada umumnya yaitu usaha yang dikerjakan dan sistematis pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan tingkatan di mana dapat menyampaikan, mengembangkan tentang pengetahuan, nilai, keterampilan, sikap yang telah diharapkan”(hlm.13). Pendidikan dapat pula diartikan sebagai proses kegiatan yang mampu merubah perilaku atau kelakuan individu menuju kedewasaan. Arti dari kedewasaan merujuk pada suatu kondisi dimana tidak terbatasnya dari usia akan tetapi lebih menekankan sosial, sikap nalar baik secara emosional ataupun intelektual dan secara spiritual dan sebagainya. Pendidikan siap memberikan motivasi atau dukungan dan menghindarkan akan hal-hal yang mampu merusak jalannya suatu proses Pendidikan Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran melalui kegiatan– kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas seseorang dan melatih kemampuan psikomotorik agar mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu mata pelajaran yang banyak dilakukan di luar ruangan adalah pendidikan jasmani. Mata pelajaran yang digemari hampir seluruh peserta didik

di sekolah karena pembelajarannya yang menyenangkan, bebas berekspresi dan bisa menunjukkan bakat kemudian diasah dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun meskipun demikian ada saja sebagian peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan berbagai alasan seperti kepanasan, kecapean dan ketakutan. Menurut Pratiwi (2013) “pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, dan lainnya” (hlm. 1). Menurut Pratiwi (2013) “pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi anak atau peserta didik kearah pencapaian kedewasaan. Kedewasaan berarti kemandirian dan bertanggung jawab dan berkembangnya potensi menjadi orang yang kreatif, produktif, inovatif, dan dilandasi nilai-nilai rohaniah, jasmani, intelektual, dan emosional” (hlm. 8). Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran melalui kegiatan- kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas seseorang dan melatih kemampuan psikomotorik agar mencapai tujuan yang inginkan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan melalui aktifitas fisik yang bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik, pengetahuan, sosial, dan emosional. Rink dalam Mulya & Lengkana (2020) menjelaskan bahwa “pendidikan jasmani suatu proses interaksi sistematis antara anak didik dan guru serta lingkungan yang dikelola melalui sebuah pengembangan melalui aktivitas fisik yang secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia” (hlm. 84).

Kebugaran Jasmani memiliki peranan penting bagi tubuh salah satunya untuk menjaga kesehatan, dengan menjaga kebugaran jasmaninya. Menurut Kurniawan (2017, hlm 13), Kebugaran jasmani merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan tugas kejasmanian sehari-hari secara optimal dan masih dapat melakukan kegiatan jasmani tambahan tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Selanjutnya Menurut Pratiwi, (2016) “Kebugaran jasmani memiliki arti kesanggupan dan kemampuan tubuh melakukan penyesuaian (adaptasi) terhadap pembebasan fisik yang diberikan kepadanya (aktifitas yang dilakukan sehari-hari) tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti “(hlm 19). Kebugaran Jasmani berasal dari kata *Physical fitness* yang berarti kecocokan fisik. Di Indonesia dikenal dengan nama: kebugaran jasmani, kesamaaptan, kesegaran jasmani dan kesanggupan jasmani. Secara harfiah *Physical fitness* merupakan kecocokan atau kesesuaian jasmani yang berarti sesuatu yang harus cocok dengan fisik atau jasmani.

Motivasi belajar aspek psikis yang turut mendukung kelangsungan belajar khususnya dalam pendidikan jasmani, motivasi dapat juga diartikan sebagai dorongan yang membuat

siswa ingin melakukan sesuatu. Menurut Kristyandaru (dalam Wibowo, 2017) “motivasi adalah energi psikologis yang bersifat abstrak” (hlm. 77). Sedangkan menurut Winkel (dalam Muhammad, 2017) mengatakan bahwa “keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.” (hlm. 93). Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu, maka dari itu motivasi belajar merupakan faktor yang penting yang perlu dimiliki oleh siswa sebagai faktor pendorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Motivasi merupakan aspek yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas, motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk mengerahkan segala kemampuan dan potensinya dalam belajar. proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Wina Sanjaya (dalam Emda, 2018) menyatakan bahwa “Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya” (hlm. 175). Oleh sebab itu dalam pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan selain motivasi yang dalam 5 aspek psikis, metode mengajar pun turut berpengaruh karena metode belajar merupakan cara guru untuk menyampaikan materi pelajarannya.

Hasil belajar yang tinggi merupakan lambang keberhasilan seseorang siswa dalam studinya dan hasil belajarpun akan berbeda disetiap individu siswa. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan penguasaan yang tinggi pula terhadap mata pelajaran yang diprogramkan, demikian pula sebaliknya. Menurut Hamdan dan Khader dalam Ricardo dan Meilani (2017) hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Sebagai ebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang siswa telah ketahui dan kembangkan.(hlm.193). Dalam suatu proses belajar mengajar bisa dikatakan berhasil, apabila pembelajaran dilaksanakan dengan baik, karena setiap individu seorang guru memiliki persepsi masing-masing tetapi harus searah dengan kajian falsafah. Untuk menyamakan pendapat lebih baik guru berpedoman kepada kurikulum yang sudah ada dan proses belajar dan mengajar tentang suatu hal yang ingin dicapai.Sedangkan Menurut Purwanto (2011) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan

tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik.”(hlm.54).

Faktor -faktor yang mempengaruhi hasil belajar penjasorkes terdapat beberapa temuan bahwa faktor internal dan eksternal yang begitu besar pengaruhnya terhadap hasil belajar penjasorkes. Oleh sebab itu, guru harus lebih memperhatikan kedua faktor tersebut. Guru harus terus menciptakan kelas yang kondusif agar hubungan interaktif siswa dengan guru, siswa dengan siswa sehingga suasana kelas menjadi aktif dan menarik. Guru harus terus menjadi contoh dan teladan siswanya, tidak hanya dalam kata-kata tetapi juga dalam perbuatan sehari-hari. Guru juga diharapkan agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan motivasi yang telah ada selama ini agar prestasi siswa terus meningkat sebab motivasi seorang guru akan sangat penting untuk membawa anak dalam kehidupan selanjutnya.

SMP Al-Muttaqin adalah merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Tasikmalaya, berbeda dengan sekolah lain nya. Karena di al-muttaqin menerapkan fullday school sedangkan di sekolah lain tidak.. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis ke sekolah tersebut pada setiap siswa mempunyai kebugaran jasmani dan motivasi berbeda dalam mengikuti pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan ini, salah satu nya dari motivasi setiap siswa yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan, ada yang motivasinya tinggi untuk mengikuti pembelajaran tersebut ada juga yang motivasinya kurang dalam mengikuti pembelajaran tersebut, maka dari itu setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka penulis perlu melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai bagaimana kontribusi tingkat kebugaran jasmani dan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar Penjasorkes siswa, karena setiap siswa memiliki kepribadian masing masing dan memiliki hasil belajar yang akan berbeda di setiap individu nya. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai “Kontribusi Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa SMP Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya”. Dengan melakukan penelitian ini diharap peserta didik atau khususnya penulis bisa lebih mengetahui bagaimana kontribusi dari tingkat kebugaran jasmani dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. “Seberapa besar kontribusi kebugaran jasmani terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Al-Muttaqin?”.
2. “Seberapa besar kontribusi motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Al-Muttaqin?”.
3. “Secara bersama-sama berapa besar kontribusi kebugaran jasmani dan motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Al-Muttaqin?”.

1.3. Definisi Operasional

Berikut istilah-istilah yang digunakan penulis untuk menghindari kesalahan dalam penelitian ini antara lain :

1. Menurut Kamus Ilmiah Populer, Sugono. (2003) ”Kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan”(hlm.654). Bertitik tolak pada kedua kamus di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; kontribusi adalah merupakan sumbangan, sokongan atau dukungan terhadap sesuatu kegiatan. Kontribusi berarti individu berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas hidupnya. Kontribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sumbangan atau pemberian, jadi kontribusi adalah pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide dan lainnya.
2. Kebugaran Jasmani menurut Widiastuti (2015) bahwa “Kebugaran jasmani adalah merupakan aspek fisik dari kebugaran yang menyeluruh, yang memberi kesanggupan kepada seseorang untuk menjalankan hidup produktif, tanpa mengakibatkan kelelahan dan masih sanggup untuk melakukan aktifitas fisik yang lain”(hlm.13).
3. Motivasi menurut Sudarwan (2002) bahwa “Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang di kehendaknya”(hlm.2).
4. Menurut Hamdan dan Khader dalam Ricardo dan Meilani (2017) hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang siswa telah ketahui dan kembangkan.(hlm.193)

5. Menurut Pratiwi (2013) “pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, dan lainnya” (hlm. 1).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi kebugaran jasmani terhadap hasil belajar penjas di SMP Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi motivasi terhadap hasil belajar penjas di SMP Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui secara bersama-sama berapa besar kontribusi kebugaran jasmani dan motivasi belajar terhadap hasil belajar penjas di SMP Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya

1.5. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis dapat memperkaya khasanan ilmu olahraga khususnya olahraga futsal serta dapat mendukung dan mempertahankan teori yang sudah ada.

Secara praktis, dapat memberi masukan pada pelatih futsal tentang pengaruh latihan pendekatan taktis terhadap keterampilan bermain pada permainan futsal sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun dan melaksanakan program latihan.